

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Jumlah usaha mikro, kecil dan menengah saat ini cukup banyak dan menyebar hingga ke pelosok pedesaan. Hal ini ditandai dengan munculnya persaingan dan berbagai tantangan yang semakin kompleks. Dunia usaha khususnya sektor usaha kecil dan menengah menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan dalam rangka mendorong pencapaian tujuan nasional yang berkaitan dengan peningkatan serta pemerataan hidup masyarakat. Tetapi perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Negara sedang berkembang dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan tersebut bisa berbeda di satu daerah dengan daerah lainnya. Namun demikian, ada persoalan yang umum untuk semua usaha mikro, kecil dan menengah di Negara sedang berkembang. Rintangan-rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja.

Salah satu sektor yang menentukan stabilnya perekonomian di suatu negara adalah perbankan. Perkembangan perekonomian suatu negara tidak lepas dari peranan bank sebagai lembaga keuangan yang mengatur, menghimpun, dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Bank sebagai lembaga keuangan berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dana tersebut disalurkan bank dalam bentuk kredit.

Di Indonesia, kredit perbankan masih menjadi sumber permodalan yang diminati meskipun bukan merupakan satu-satunya. Namun bagi beberapa pengusaha, kredit masih merupakan pilihan utama untuk mendanai kegiatan usahanya terutama sektor-sektor usaha kecil. Untuk itu, peran bank dengan menyalurkan kredit masih sangat besar terutama dalam menggerakkan sektor perekonomian.

Keputusan bank dalam menyalurkan kredit memiliki banyak risiko, terutama risiko kredit. Tetapi pemerintah juga memberikan rekomendasi kepada lembaga pemberi kredit bahwa para pelaku usaha kecil menengah bisa berkembang dan maju, terlebih tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu sektor yang menopang perekonomian di Indonesia adalah sari sektor usaha mikro, kecil dan menengah. Sehingga bisa diberi bantuan berupa kredit untuk modal peningkatan usaha. Hal ini tentu dibutuhkan oleh pengusaha yang ingin mengembangkan usahanya dengan menambah dana lebih agar usahanya lebih produktif.

Menurut Juda Agung dalam Triasdini (2010), meskipun kondisi moneter Indonesia telah relatif membaik dibandingkan pada saat krisis, sebagaimana tercermin dari relatif rendahnya tingkat suku bunga, banyaknya jumlah kredit yang disalurkan belum mampu untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.

Bantuan berupa kredit tersebut memiliki pola analisis kredit antara satu bank dengan bank lain yang berbeda. Sehingga para pelaku usaha masih dihadapkan pada kendala untuk menyediakan kewajiban agunan atau jaminan yang cukup. Analisis kredit merupakan suatu kegiatan evaluasi sebelum kredit diputuskan. analisis ini

perlu terlebih dahulu dilakukan dalam rangka prinsip kehati-hatian bank dalam menilai kelayakan kredit.

Adapun tujuan dari analisis kredit tersebut untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya bermasalah dalam upaya menjaga tingkat kesehatan bank. Pengertian kredit menurut Undang-Undang perbankan bagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan, adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga. Berdasarkan pasal tersebut terdapat beberapa unsur pemberian kredit, yaitu Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu; berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain, terdapat kewajiban pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu, pelunasan utang yang disertai dengan bunga.

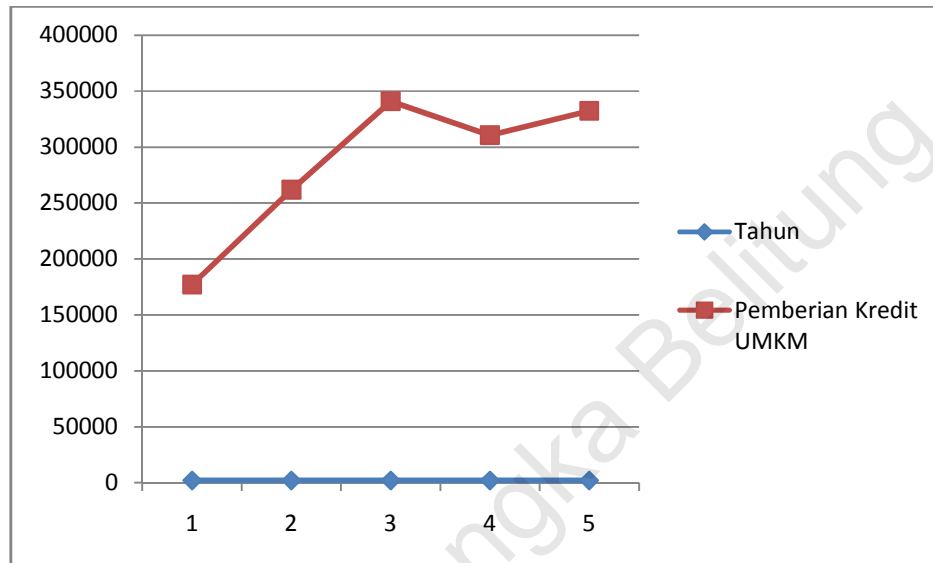
Ditinjau dari sudut pandang bank, kredit mempunyai kedudukan yang strategis dimana sebagai salah satu sumber pendanaan dalam membiayai kegiatan usaha yang menitik beratkan sebagai kunci kehidupan bagi setiap manusia. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengawasan pemberian kredit harus dilakukan sesuai dengan prosedur yang memadai demi keamanan.

Usaha yang kurang produktif dan keadaan di lokasi sederhana menurut bank dianggap mengandung risiko terhadap pemberian pinjaman. Apabila suatu pinjaman yang diberikan kepada kreditur tidak memenuhi syarat sesuai ketentuan oleh bank

maka akan menimbulkan permasalahan sehingga dapat mempengaruhi besar kecilnya keuntungan yang di dapat oleh bank. Oleh karena itu, setiap pemberian kredit harus dianalisis secara cermat untuk mengetahui resiko-resiko yang timbul dan mencari solusi untuk mengatasinya agar tidak terjadi risiko kredit. Risiko kredit timbul karena ketidakmampuan nasabah mengembalikan pinjaman sekaligus beban bunganya.

Pada umumnya bank mengembangkan sistem *scoring* untuk kredit mikro dan menengah sebagai alat bantu dalam melakukan analisis kredit. Hal ini dimaksudkan untuk mempercepat proses analisis dan pengambilan keputusan kredit. Salah satu hal yang perlu diperhatikan bahwa karakter usaha mikro dan menengah sering kali tidak memiliki laporan keuangan yang komprehensif. Adapun sistem perbankan nasional secara keseluruhan belum siap dalam menghadapi krisis besar yang terjadi secara tiba-tiba (Sugema, 2003). Pada umumnya bank mengembangkan sistem *scoring* untuk kredit mikro dan menengah sebagai alat bantu dalam melakukan analisis kredit. dipilihnya PT. Bank Sumsel Babel cabang Sungailiat adalah karena menurunnya pemberian kredit di tahun 2014. Adapun data pemberian kredit di PT. Bank Sumsel Babel cabang Sungailiat adalah sebagai berikut :

**Diagram I.1 Diagram Jumlah Pemberian Kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada PT. Bank Sumsel babel cabang Sungailiat**



Sumber: Data Diolah (2015)

Adapun faktor yang mempengaruhi pemberian kredit untuk usaha mikro, kecil dan menengah adalah modal kerja, yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan sehari-hari yang selalu berputar dalam periode tertentu. Penyaluran kredit sangat berpengaruh terhadap modal kerja, karena kredit ini dapat meningkatkan aktivitas usaha perusahaan. Modal kerja ini harus dikelola dengan baik agar kredit yang disalurkan akan semakin besar. Semakin bertambahnya kredit yang disalurkan maka semakin besar pula modal kerja yang diperlukan. Hal ini berdampak pada pendapatan atau dengan kata lain laba yang diperoleh akan optimal. Kemudian tingginya tingkat *Non Performing Loan* (NPL), Menurut Ali dalam Pratiwi (2013) *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan risiko kredit macet, hal ini berarti bahwa semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) akan

mengakibatkan risiko kredit macet yang ditanggung oleh pihak bank semakin tinggi. Adanya suku bunga juga menjadi faktor dalam pemberian kredit, suku bunga adalah rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman dan biasanya dinyatakan sebagai presentase tahunan dari jumlah nominal yang dipinjam.

Berdasarkan uraian tersebut penulis mencoba untuk mengadakan kajian dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Modal Kerja, *Non Performing Loan* (NPL), dan Suku Bunga pada Pemberian Kredit UMKM yang terdaftar di Bank Rakyat Indonesia Sungailiat.”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dan kajian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah Modal Kerja berpengaruh terhadap pemberian kredit usaha mikro, kecil dan menengah pada PT. Bank Sumsel Babel cabang Sungailiat.
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pemberian kredit usaha mikro, kecil dan menengah pada PT. Bank Sumsel Babel cabang Sungailiat.
3. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap pemberian kredit usaha mikro, kecil dan menengah pada PT. Bank Sumsel Babel cabang Sungailiat.

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas adalah pengaruh Modal Kerja, *Non Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga terhadap pemberian kredit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada PT. Bank Sumsel Babel cabang

Sungailiat. Membatasi permasalahan dan pembahasan yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Dalam hal ini variabel yang digunakan adalah Modal Kerja, *Non Performing Loan* (NPL) dan Suku Bunga.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menguji apakah modal kerja berpengaruh terhadap pemberian kredit usaha mikro, kecil dan menengah pada PT. Bank Sumsel Babel cabang Sungailiat.
2. Untuk mengetahui dan menguji apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap pemberian kredit usaha mikro, kecil dan menengah pada PT. Bank Sumsel Babel cabang Sungailiat.
3. Untuk mengetahui dan menguji apakah suku bunga berpengaruh terhadap pemberian kredit usaha mikro, kecil dan menengah pada PT. Bank Sumsel Babel cabang Sungailiat.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil dari penelitian dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh instansi sebagai referensi dasar untuk mengambil kebijakan atau keputusan yang berhubungan tentang pemberian kredit usaha mikro, kecil dan menengah.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk menjelaskan susunan skripsi ini, maka perlu diadakan suatu urutan sistematika penulisannya, yang bertujuan untuk memudahkan dalam menelusuri alur

pemikiran dan analisis penelitian. Dalam penulisannya penulis mengelompokkan kedalam 5 (lima) bab dengan uraian sebagai berikut :

### **BAB I            LATAR BELAKANG**

Dalam bab ini akan mengemukakan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bagian ini menerangkan mengapa topik yang dinyatakan itu diteliti. Untuk menerangkan hal tersebut perlu dijelaskan terlebih dahulu pengertian topik yang dipilih. Baru kemudian diterangkan argumen yang melatarbelakangi pemilihan topik itu dari sisi substansi dalam keseluruhan sistem substansi yang mencakup topik itu.

### **BAB II            LANDASAN TEORI**

Pada bab ini penulis akan mengemukakan definisi tentang teori teori yang terkait dalam mendukung penelitian mengenai variabel-variabel, juga teori yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti.

### **BAB III            METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, sumber data, definisi operasional dan pengukuran data, dan teknik analisis data yang digunakan.



**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian yang meliputi gambaran umum objek penelitian serta melakukan analisis dan pembahasan yang meliputi konsep pemberian kredit usaha mikro, kecil dan menengah, analisis faktor-faktor yang menyebabkan *Non Performing Loan* (NPL) dengan menggunakan analisis kuantitatif.

**BAB V PENUTUP**

Pada bab ini dapat dikatakan sebagai tahap akhir dari suatu penulisan skripsi ditarik kesimpulan berdasarkan apa yang telah disajikan yang berguna sebagai bahan pertimbangan bagi penulis dalam memberikan saran-saran yang sekiranya dapat bermanfaat bagi lembaga keuangan dalam menjalankan tugasnya dimasa yang akan datang.